

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Kelas IV B SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang

Ratih Wulan Ramadhani¹, Aryo Andri Nugroho², Susilo Adi Saputro³

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email: ratihwulanramadhani6@gmail.com¹, aryoandrinugroho@gmail.com²,
susiloadi.saputro@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model *problem based learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV B SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV B SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV B SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 27 siswa, 13 orang berjenis kelamin perempuan dan 14 orang berjenis kelamin laki-laki. Alur Penelitian Tindakan Kelas setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Teknik pengumpulan data teknik tes dan nontes. Teknik tes menggunakan instrumen soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dan teknik nontes meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah > 80%. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia diperoleh hasil 15% saat prasiklus. Kemudian, diadakan perbaikan dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada kegiatan siklus I. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu 71 dengan presentase rata-rata sebesar 56%. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, maka dilanjutkan perbaikan di siklus II. Pada siklus II ternyata memperoleh nilai rata-rata sebesar 82 dengan presentase rata-rata sebesar 93%. Kesimpulannya, Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV B SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang meningkat melalui model *Problem Based Learning*.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Hasil Belajar, Problem Based Learning

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the improvement in student learning outcomes through the problem based learning model in Indonesian language learning in class IV B at SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang. This research is a classroom action research. This classroom action research was carried out in class IV B at SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang. The research subjects were students in class IV B at SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang for the 2023/2024 academic year, consisting of 27 students, 13 female and 14 male. The flow of Classroom Action Research for each cycle includes planning, action, observation and reflection. Data collection techniques are test and non-test techniques. The test technique uses a multiple choice question instrument totaling 10 questions and non-test techniques include interviews, observation, and documentation. The data analysis used is qualitative and quantitative data analysis. The indicator of success in this research is > 80%. The results of the research show that the average result of learning Indonesian was 15% during the pre-cycle. Then, improvements were made by implementing the Problem Based Learning model in cycle I activities. After carrying out learning activities in cycle I, an increase in the average score for learning Indonesian was obtained, namely 71 with an average percentage of 56%. So it can be said that learning in cycle I did not meet the indicators of success, so improvements were continued in cycle II. In cycle II it turned out that the average score was 82 with an average percentage of 93%. In conclusion, the Indonesian language learning outcomes of students IV B SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang increased through the Problem Based Learning model.

Keywords: Indonesian, Learning Outcomes, Problem Based Learning

1. PENDAHULUAN

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak. Melalui pendidikan, setiap warga negara dapat mengembangkan semua potensi yang ada di dalam dirinya dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Untuk itu pendidikan merupakan salah satu faktor penting penentu kemajuan suatu bangsa. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 sesuai Standar Kompetensi Lulusan, sasaran capaian pembelajaran mencakup 3 ranah pengembangan, yaitu ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh (holistik) tidak bisa dipisahkan antara satu ranah dengan ranah yang lain, sehingga melahirkan kualitas pribadi yang mempunyai sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, proses pembelajaran harus sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Rusmono (2012) setiap siswa memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya melalui penyelidikan untuk memecahkan masalah kehidupan nyata yang ada di lingkungan mereka. Selanjutnya Purwanto dkk (2016) bahwa semua anak dilahirkan dengan kecenderungan bawaan untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka dan memahaminya.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pelajaran yang

digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan siswa dalam berbahasa (Dharwisesa et al., 2020; Wicaksono, 2017). Adapun keterampilan berbahasa meliputi empat komponen keterampilan yaitu “keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis” (Tarigan, 2013). Keterampilan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan berbahasa, maka diperlukan sebuah strategi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa yang dibelajarkan. Keberhasilan proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tersebut.

Guru dalam hal ini berperan aktif dalam menentukan berbagai macam model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan kompetensinya. Penggunaan model pembelajaran yang variatif, tentunya akan memberikan pengaruh pada penguasaan kompetensi siswa dalam muatan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Artini, 2019; Sukama, 2019)

Permasalahan yang muncul di kelas IV B SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang adalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, hal ini nampak dari nilai Bahasa Indonesia kelas IV B SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan data dokumen yang berupa nilai ulangan harian diketahui hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV B SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang dari 27 siswa, 23 atau 85% diantaranya masih mendapat nilai yang di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) sedangkan hanya ada 4 siswa yang mencapai KKM.

Selain hal tersebut, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan

dengan guru kelas diketahui bahwa permasalahan dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas IV B. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah cenderung kurang menyenangkan, dan siswa hanya menjadi pendengar saat guru menerangkan materi sehingga minat belajar siswa rendah yang menyebabkan hasil belajar juga rendah.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran inovatif, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar didominasi oleh pembelajaran yang masih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan pembelajaran kurang menyenangkan (Handayani & Subakti, 2020; Hidayah, 2015; Sundusiah & Rahma, 2015). Akibatnya pembelajaran kurang berkesan dan siswa cenderung tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, salah satu solusi yang inovatif adalah menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Sehingga guru harus memiliki strategi agar tercipta pembelajaran yang efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar melalui usaha penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk membangun pengetahuan siswa. Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa harus aktif melakukan kegiatan penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan oleh guru. Penting bahwa masalah berfungsi sebagai dasar proses

pembelajaran, karena masalah menentukan arah proses pembelajaran dan menekankan pada perumusan pertanyaan dari pada jawaban. Sedangkan menurut Apriyani (2017) mengemukakan model pembelajaran PBL merupakan suatu model pembelajaran yang berlandaskan permasalahan yang ada, yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Menurut Bungel (2014) menyebutkan bahwa PBL dapat menjadikan siswa mandiri dalam menyelesaikan soal yang diberikan. PBL bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja tim, serta mengkoordinasikan kemampuan mereka untuk mengakses informasi dan mengubahnya menjadi pengetahuan yang layak. Sebagaimana pendapat dari Etiuobon & Anthonia (2016) bahwa PBL adalah cara belajar alami yang menggunakan masalah untuk memotivasi dan merangsang fokus dalam pembelajaran, hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi peserta aktif dalam memecahkan masalah.

Penerapan model *Problem Based Learning* dipilih karena menuntut siswa aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan (Suari, 2018). Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata (*real world*) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis dan sekaligus membangun pengetahuan baru. Proses penyelesaian masalah akan membuat terbangunnya pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa. Adapun tahapan pembelajaran model *Problem Based Learning* (Yandhari, et al., 2019) yaitu: (a) Guru memberikan orientasi masalah kepada siswa; (b) Guru mengorganisasikan siswa dengan membagikan LKPD; (c) Guru mendampingi penyelidikan individu; (d)

Guru meminta siswa untuk menyajikan hasil; (e) Guru menganalisis dan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran siswa aktif yang mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa (*meaningfull learning*) melalui kegiatan belajar untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dengan bantuan berbagai sumber belajar.

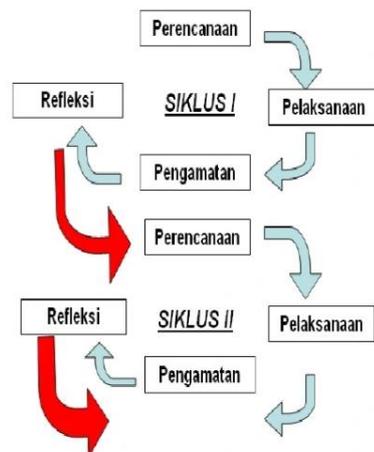
Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2015) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia berdampak positif pada peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Kristyanawati et al., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan presentase pada setiap aktivitas dari siklus I, siklus II, dan siklus III dengan adanya model *problem based learning* yang telah diberikan oleh guru atau fasilitator guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model *problem based learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV B SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV B SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV B SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 27 siswa, 13 orang berjenis kelamin perempuan dan 14 orang berjenis kelamin laki-laki. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *problem based learning*. Prosedur penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model penelitian tindakan dari Hopkins (dalam Arikunto, 2014), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya.

Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Berikut adalah alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini bersumber dari hasil belajar siswa dan lembar observasi pada tahap siklus I dan siklus II. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas, lokasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data teknik tes dan nontes. Teknik tes menggunakan instrumen soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dan Teknik nontes meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah > 80%, artinya pembelajaran dengan model PBL dinyatakan berhasil jika persentase ketuntasan siswa dalam satu kelas mencapai lebih dari 80%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus 2 dilaksanakan masing-masing dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. pada tiap pertemuannya. Pembelajaran yang disampaikan terkait dengan bab amati lingkunganmu, kemudian disajikan pada diskripsi hasil penelitian yang meliputi: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, d) refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam merencanakan kegiatan di siklus I dan II adalah sebagai berikut; (1) menyusun modul ajar berkaitan pembelajaran Bahasa Indonesia bab amati lingkunganmu; (2) membuat lembar kerja siswa (LKPD) untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan diskusi kelompok; (3) menyusun kisi-kisi soal evaluasi akhir siklus I dan II; (4) Membuat soal evaluasi siklus 1 dan II disertai kunci jawaban dan pedoman penskoran; (5) Menyusun lembar pengamatan yang akan digunakan oleh observer.

b. Pelaksanaan

Tindakan Pelaksanaan tindakan sebanyak 1 kali pertemuan tiap siklusnya,

(1) Siklus I

Pada siklus 1 guru menyampaikan materi dengan menggunakan tahapan *problem based learning*, yang meliputi; (a) mengorientasikan siswa pada masalah, disini siswa diberi pertanyaan pemantik terkait mata pelajaran serta siswa menyimak materi tentang informasi petunjuk yang ditayangkan oleh guru; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, disini siswa menyimak video informasi petunjuk penggunaan barang elektronik, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 siswa; (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, siswa diminta untuk menuliskan informasi petunjuk mengenai petunjuk memasak nasi menggunakan rice cooker, guru memberikan

pembimbingan terhadap siswa yang kurang memahami tugas yang diberikan; (4) menyajikan dan mengembangkan hasil karya, disini siswa diminta untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya dengan melakukan presentasi, kelompok lain menyimak dan memberikan komentar terkait dengan informasi petunjuk memasak nasi menggunakan rice cooker; dan (5) mengevaluasi proses pemecahan masalah, disini siswa bersama guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah berani maju mempresentasikan hasil diskusinya dan memberikan penguatan materi serta mengevaluasi hasil karya dari perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi.

(2) Siklus II

Pada siklus II guru menyampaikan materi dengan menggunakan tahapan *problem based learning*, yang meliputi; (a) mengorientasikan siswa pada masalah, disini siswa diberi pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, disini siswa diminta berkelompok sesuai dengan hobi yang mereka miliki, kemudian siswa menyimak materi terkait denah, siswa mengamati gambar denah ruang dan denah letak bangunan, serta mengamati video materi arah mata angin; (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, disini siswa memperoleh LKPD sesuai dengan gaya belajar, siswa berdiskusi kelompok untuk menjawab LKPD yang diberikan oleh guru, dan siswa diarahkan serta dibimbing dalam proses pengerjaan LKPD; (4) menyajikan dan mengembangkan hasil karya, disini siswa diminta untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya dengan melakukan presentasi, kelompok lain menyimak dan memberikan komentar berdasarkan hasil penyampaian diskusi; dan (5) mengevaluasi proses pemecahan masalah, disini siswa bersama guru

memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah berani maju mempresentasikan hasil diskusinya dan memberikan penguatan materi serta mengevaluasi hasil karya dari perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, didapatkan hasil bahwa siswa belum mampu sepenuhnya mengikuti pembelajaran pada siklus I menggunakan model PBL. Siswa masih nampak kurang terkondisikan, siswa juga nampak masih kebingungan ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Sedangkan pembelajaran pada siklus II sudah nampak perubahan terjadi pada diri siswa, mereka sudah lebih bisa dikondisikan, mampu mengikuti pembelajaran dengan baik karena menggunakan sintak yang sudah mereka lalui sebelumnya, mereka juga nampak antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan dukungan penayangan video pembelajaran yang relevan.

d. Refleksi

Hasil refleksi pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut.

1. Guru belum menguasai kelas dengan baik. Saat kegiatan berdiskusi dan presentasi banyak siswa yang asik bermain dikelas sehingga kelas menjadi gaduh.
2. Guru masih belum maksimal memberikan penjelasan dengan runtut sehingga ada beberapa siswa yang sulit memahami materi pelajaran.
3. Guru belum maksimal dalam memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, sehingga kebanyakan siswa kurang aktif dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.
4. Siswa belum terbiasa dengan penerapan *Problem Based Learning* sehingga memerlukan bimbingan disetiap langkah pembelajaran.
5. Siswa malu bertanya dan belum berani tampil dihadapan temanya serta menyampaikan pendapat.

Sementara itu, hasil refleksi siklus II adalah sebagai berikut.

1. Siklus II guru sudah dapat menguasai kelas dan mengondisikan dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan kondisi kelas sangat kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Saat guru menjelaskan materi, siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama.
2. Siswa sudah berani bertanya, berpendapat, serta aktif dalam berdiskusi.
3. Siswa sudah terbiasa dengan model *Problem Based Learning* pada siklus II.
4. Hasil belajar siklus II menunjukkan peningkatan sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan

Pelaksanaan penelitian secara dengan menerapkan model *Problem Based Learning* secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Berikut disajikan data rekapitulasi peningkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa yang diperoleh dari sebelum penelitian (pra siklus) hingga sesudah penelitian (siklus I dan siklus II, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 1 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

| No | Aspek | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
|----|---------------------------|-----------|----------|-----------|
| 1 | Jumlah Siswa | 27 | 27 | 27 |
| 2 | KKM | 75 | 75 | 75 |
| 3 | Jumlah Nilai | 1510 | 1930 | 2220 |
| 4 | Nilai Rata-rata | 56 | 71 | 82 |
| 5 | Nilai Tertinggi | 80 | 90 | 100 |
| 6 | Nilai Terendah | 30 | 50 | 60 |
| 7 | Jumlah Siswa Tuntas | 4 | 15 | 25 |
| 8 | Jumlah Siswa Belum Tuntas | 23 | 12 | 2 |
| 9 | Persentase Rata-rata | 15% | 56% | 93% |

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu dengan persentase rata-rata diperoleh hasil 15%. Kemudian, diadakan perbaikan dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada kegiatan siklus I. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu 71 dengan persentase rata-rata sebesar 56%. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, maka dilanjutkan perbaikan di siklus II. Pada siklus II ternyata memperoleh nilai rata-rata sebesar 82 dengan persentase rata-rata sebesar 93%. Hal ini sudah jelas memenuhi indikator keberhasilan yaitu > 80%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan hasil belajar sudah cukup dilaksanakan sampai siklus II dan tidak akan dilanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah tercapai indikator keberhasilan.

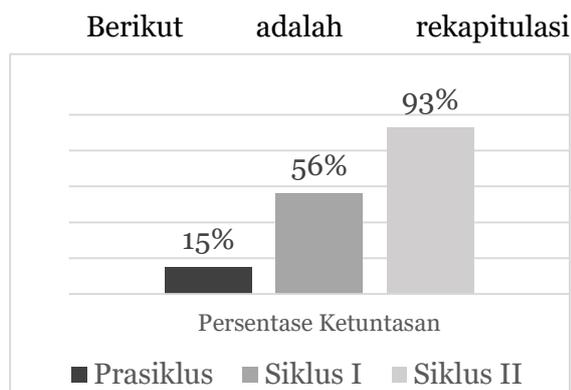
PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil tes evaluasi siklus I dan siklus II. Hasil tes masing-masing siklus memuat pembelajaran Bahasa Indonesia. Tes evaluasi dilakukan pada akhir setiap siklus. Murtono (2017) yang menyatakan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes (kognitif). Hal ini sejalan dengan Susanto (2016) yang menyatakan bahwa

hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Faktor yang mempengaruhi siswa dalam hasil belajar dapat ditemui seperti siswa malas dalam belajar, siswa merasa dirinya tidak mampu untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar, faktor tersebut dapat dilihat dari diri siswa itu sendiri ataupun dari faktor luar siswa seperti pendapat yang dikemukakan oleh Susanto (2016) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa. Kedua, lingkungan; sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Faktor-faktor yang dialami siswa dalam menentukan hasil belajar sangatlah banyak baik dari dalam maupun luar diri siswa, hal tersebut juga yang dialami siswa kelas IV B SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang yaitu mereka kurang berani berpendapat, tampil dihadapan kelas, kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki sehingga hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa. Sehingga guru perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



ketuntasan siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II tersaji pada Gambar 2.

Gambar 2 Rekapitulasi Hasil Belajar

Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan dari prasiklus, hal ini karena pada siklus I diterapkan model PBL dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus I. Guru mengatasi permasalahan yang ada pada siklus I yang telah disusun untuk perbaikan pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II Bahasa Indonesia menunjukkan nilai rata-rata klasikal sebesar 93% dengan semua siswa tuntas. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif pada siklus II dipengaruhi oleh adanya perbaikan yang dilakukan oleh guru. Perbaikan yang dilakukan oleh guru pada siklus II adalah menggunakan strategi baru dalam membelajarkan siswa dan mengatur kelas sehingga kelas menjadi lebih kondusif, guru juga membagi kelompok siswa dengan cara baru yaitu disesuaikan dengan hobi yang dimiliki siswa.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model PBL siswa lebih nampak antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif, serta lebih paham terhadap materi karena disampaikan secara visual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, bahwa siswa merasa senang dibelajarkan menggunakan model PBL.

Pembelajaran yang menyenangkan selalu berdampak positif terhadap hasil yang didapatkan oleh siswa. Sebagaimana pendapat dari Dolhasair (2017) bahwa pembelajaran yang menyenangkan menyebabkan tumbuhnya respon positif dari peserta didik yang secara langsung berdampak pada peningkatan terhadap minat belajar, aktivitas mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Model PBL didukung oleh beberapa teori belajar. Sunaryo (2014) mengemukakan bahwa teori belajar Jean Piaget mendukung pembelajaran berbasis masalah, hal ini dikarenakan pengetahuan baru tidak diberikan kepada siswa dalam bentuk jadi tetapi siswa membangun dan mengembangkan pengetahuannya sendiri dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

Problem Based Learning mampu mendorong siswa belajar lebih giat dan lebih aktif karena siswa dilibatkan langsung untuk mengembangkan pemahaman dan penugasannya dalam pemecahan suatu masalah. Masalah yang didasarkan pada masalah kehidupan nyata yang dipilih untuk memenuhi tujuan Pendidikan dan kriteria (Arwanda et al., 2020; Fitriah, 2017; Ladimiyanto, 2014). Guru dapat memberikan fasilitas LKPD yang menarik, khusus dalam muatan Bahasa Indonesia LKPD menyajikan teks, sehingga siswa melakukan kegiatan pengamatan dan mampu menemukan informasi penting dari teks tersebut. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Problem Based Learning* didukung oleh hasil penelitian ahli yakni penelitian oleh (Sumardi, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Kemudian hasil penelitian oleh (Putri & Zuryanty, 2020)

yang menyatakan bahwa menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Narsa, 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV B SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang mengalami peningkatan pada siklus I yang mencapai ketuntasan sebesar 56% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu mencapai persentase rata-rata 93%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ungkapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang khususnya guru kelas dan siswa kelas IV yang telah bersedia membantu menyelesaikan penelitian serta Bapak Ibu Dosen Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang yang telah membimbing dan memberikan bantuan secara teknis selama pelaksanaan riset.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, L. (2017). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau dari Kemampuan Akademik Siswa pada Materi Biologi. *Jurnal Quagga*. 9 (1): 41-54.
<https://journal.uniku.ac.id/index.php/quagga/article/view/509>

Artini, N. P. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Bermediakan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*,

2(1), 91–100.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18557>.

- Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 Kelas Iv Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 193.
<https://doi.org/10.35931/am.v4i2.331>
- Bungel, MF. (2014). Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeru 4 Palu pada Materi Prisma. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. 2 (1): 45-54.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JEPMT/article/view/3230>
- Dharwisesa, M. W., Widiana, I. W., & Tegeh, I. M. (2020). Penerapan Model TTW Berbantuan Media Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 227.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28257>.
- Dolhasair, G. (2017). Penggunaan Media Geoboard (Papan Berpaku) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 5(3).
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/10339>
- Etiubon, R & Anthonia, N. (2016). Problem Based Learning and Stidents Academic Achievement on Thermodynamics (A Case Study of University of Uyo, Akwa Ibom State, Nigeria). *IQSR Journal of Research & Method in Education*. 6 (5): 36-41.
<https://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-6%20Issue-5/Version-2/E0605023641.pdf>
- Fitrah, M. (2017). Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Segiempat Siswa Smp. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 51.

- <https://doi.org/10.22236/kalimatika.vol2no1.2017pp51-70>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291>
- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 192–202. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p192-202>.
- Ladimiyanto, A. (2014). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Model TAI dan TPS terhadap Hasil Belajar Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 110–125. <https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9073>.
- Murtono. (2017). *Merencanakan dan Mengelola Model-model Pembelajaran Inovatif Student Center Learning*. Ponorogo: Wade Group.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33269>.
- Putri, R. E., & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 3(2), 2656–6702. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/2671>
- Suari, N. putu. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138>.
- Sukama, I. N. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Pair Check. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 63–70. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18086>.
- Sumardi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III A SDN 219 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1, 2. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/68>
- Sunaryo, Y. (2014). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Siswa SMA Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. 1 (2): 41-51. <https://www.neliti.com/id/publications/209679/model-pembelajaran-berbasis-masalah-untuk-meningkatkan-kemampuan-berpikir-kritis>
- Sundusiah, S., & Rahma, R. (2015). Model Poetry Wordgames Dalam Pembelajaran Ekspresi Tulis Puisi PadaPembelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 15(3). 23-30. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/1431>.
- Suryani, E. (2015). Peningkatan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Strategi Problem Based Learning di SMA.

- Jurnal Manajemen Pendidikan*,
10(2), 21-31
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jmp.v10i1.1716>.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Tarigan. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: CV. Angkasa.
- Wicaksono, A. (2017). Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(1), 67.
<https://doi.org/10.22515/shahih.v2i1.670>.
- Yandhari, I. A. V., Alamsyah, T. P., & Halimatusadiah, D. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan PemecahanMasalah Matematis Siswa Kelas IV. Kreano, *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 146–152.
<https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.19671>

